



Program Pendampingan Individu Sebagai Upaya Peningkatan Pemahaman Prakarsa Perubahan Calon Guru Penggerak (CGP)

Merri Sri Hartati, Noveriyanto

Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p>Kata kunci: Pendampingan Individu, Prakarsa Perubahan, Guru Penggerak</p>	<p><i>Pendampingan Individu 2 adalah upaya meningkatkan pemahaman calon guru penggerak dalam menyusun prakarsa perubahan bersama kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini adalah CGP, kepala sekolah, guru dan tenaga pendidik di sekolah tempat CGP bertugas berkolaborasi dalam mewujudkan visi siswa melalui prakarsa perubahan. Metode yang digunakan adalah Melalui pendekatan mentoring dan coaching, calon guru didampingi dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Sebagai mitra dalam kegiatan ini adalah SLB Mutiara Bunda Kota Bengkulu. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan peserta yang terlibat dalam kegiatan ini memperoleh pengetahuan, wawasan tentang kalimat bagja dalam menyusun prakarsa perubahan. Upaya meningkatkan pemahaman prakarsa perubahan bagi CGP adalah hal penting untuk mewujudkan pembelajaran yang berpihak pada siswa.</i></p>
	DOI: https://doi.org/10.37729/gemari.v2i3.5461

Corresponding Author:

Merri Sri Hartati

Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Jl. Bali. Kota Bengkulu, Bengkulu, Indonesia
✉ email: merrisrihartati@umb.ac.id

1. Pendahuluan

Program Guru Penggerak merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan menyiapkan guru-guru yang mampu menjadi agen perubahan di sekolah dan masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan kompetensi guru dalam berbagai aspek, seperti kepemimpinan, inovasi, dan terutama pedagogik, yang sangat penting dalam proses pembelajaran (A. Kurniawan dkk., 2024). Pendampingan individu merupakan salah satu strategi penting dalam program ini, di mana calon Guru Penggerak didampingi oleh pengajar praktik yang berperan sebagai mentor dan coach. Pendampingan ini dirancang untuk memberikan dukungan yang spesifik dan terarah dalam mengembangkan kompetensi pedagogik, sehingga calon Guru Penggerak dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran yang berkualitas di sekolah masing-masing. Setiap pengajar praktik akan mendampingi 4 sampai 6 calon guru penggerak (Gani dkk., 2024).

Program Guru Penggerak merupakan salah satu inisiatif strategis yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam rangka mencetak pemimpin-pemimpin pendidikan yang mampu menggerakkan ekosistem belajar di sekolah dan komunitasnya (Kemendikbud, 2023).

Sebagai bagian dari program ini, para Calon Guru Penggerak (CGP) diharapkan tidak hanya memahami konsep-konsep pendidikan transformatif, tetapi juga mampu menerapkannya melalui prakarsa perubahan yang berdampak nyata pada ekosistem pendidikan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran dan implementasi prakarsa perubahan memerlukan dukungan yang bersifat personal dan mendalam. Oleh karena itu, Program Pendampingan Individu dirancang sebagai upaya untuk mendukung para CGP dalam memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep dan praktik dari prakarsa perubahan yang akan mereka implementasikan (Lubis dkk., 2022; Syarifuddin & Adiansha, 2023).

Pendampingan individu memberikan ruang yang lebih fleksibel dan terfokus, memungkinkan CGP untuk berdiskusi, bertanya, dan mendapatkan umpan balik langsung dari pendamping. Melalui interaksi ini, pendamping dapat membantu CGP mengidentifikasi tantangan spesifik yang dihadapi, merumuskan strategi penyelesaian yang relevan, serta memotivasi mereka untuk terus berkembang. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu kunci penting dalam memastikan keberhasilan CGP dalam menerjemahkan gagasan perubahan menjadi aksi nyata yang berdampak positif (Hayati dkk., 2023). Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kompetensi individu CGP, tetapi juga mendukung terciptanya budaya kolaborasi dan refleksi kritis dalam lingkungan pendidikan. Dengan adanya pendampingan individu, diharapkan prakarsa perubahan yang dihasilkan CGP memiliki keberlanjutan dan memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan mutu pendidikan di Indonesia.

Beberapa permasalahan yang sering dihadapi oleh guru yang menjadi alasan perlunya Program Guru Penggerak (CGP), yaitu (1) Kurangnya kompetensi dalam pembelajaran berpusat pada murid, hal tersebut diduga menjadi penyebab pembelajaran menjadi tidak menyenangkan peserta didik (Afandi dkk., 2013; E. S. Kurniawan, 2023). Banyak guru masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan murid secara aktif (Aswita dkk., 2022; Nurdyansyah & Fitriyani, 2018). Pendekatan ini sering kali tidak relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21 yang membutuhkan pembelajaran kreatif, kolaboratif, kritis, dan berbasis proyek (Anggraeni & Sole, 2018). (2) Permasalahan kedua yaitu rendahnya pemahaman tentang kepemimpinan pendidikan. Sebagian guru belum melihat diri mereka sebagai pemimpin dalam komunitas pendidikan. Akibatnya, kemampuan untuk menggerakkan perubahan di lingkungan sekolah atau masyarakat terbatas, meskipun guru memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan (Nasution, 2016). (3) Minimnya kesempatan untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan menyebabkan guru sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses terhadap pelatihan, pendampingan, atau pembelajaran profesional yang relevan dengan tantangan dan dinamika dunia pendidikan saat ini. (4) Kurangnya kemampuan refleksi dan inovasi menyebabkan guru di beberapa wilayah belum terbiasa melakukan refleksi mendalam terhadap praktik mengajar mereka atau merancang inovasi yang kontekstual dan berkelanjutan. Hal ini menghambat peningkatan kualitas pembelajaran. (5) Tantangan dalam membangun budaya kolaborasi di banyak sekolah, budaya kerja cenderung individualistik, sehingga kurang mendukung kolaborasi antar guru. Hal ini menghambat terciptanya lingkungan pembelajaran yang berbasis komunitas dan berbagi praktik terbaik.

Program Guru Penggerak hadir sebagai solusi untuk menjawab permasalahan ini, dengan menyediakan platform yang memberdayakan guru melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kepemimpinan. Melalui program ini, guru didorong untuk bertransformasi menjadi pemimpin pembelajaran yang inovatif dan inspiratif di sekolah maupun komunitasnya. Berdasarkan paparan dan permasalahan yang telah dikemukakan, tujuan program pendampingan individu ini adalah guru dapat mendapatkan bimbingan langsung dan konsultasi yang dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran (Lubis dkk., 2022; Novita, 2022).

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di kota Bengkulu. Sebagai mitra kegiatan yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Bunda. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan pendampingan individu yaitu (1) perencanaan bersama calon Guru Penggerak untuk mengidentifikasi kebutuhan pengembangan, (2) pelaksanaan pendampingan dengan teknik mentoring dan coaching yang melibatkan observasi langsung, diskusi reflektif, dan pemberian umpan balik konstruktif, dan (3) evaluasi hasil pendampingan untuk mengukur kemajuan dan dampak terhadap praktik pembelajaran. Subjek kegiatan ini adalah calon Guru Penggerak yang bertugas di SLB Mutiara Bunda Kota Bengkulu. Terdapat tiga tahapan utama dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) Perencanaan: Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan pengembangan calon Guru Penggerak melalui wawancara dan analisis dokumen. Kebutuhan pengembangan ini kemudian dijadikan dasar untuk merancang program pendampingan yang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masing-masing individu. 2) Pelaksanaan Pendampingan: Pendampingan dilaksanakan menggunakan teknik mentoring dan coaching, di mana pengajar praktik memberikan bimbingan dan dukungan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran dan diikuti dengan sesi refleksi dan diskusi untuk mengevaluasi kinerja serta memberikan umpan balik yang konstruktif. 3) Evaluasi: Setelah pelaksanaan pendampingan, dilakukan evaluasi untuk mengukur kemajuan kompetensi pedagogik calon guru. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen pembelajaran yang dihasilkan selama proses pendampingan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pendampingan individu menunjukkan peningkatan signifikan pada kompetensi pedagogik calon Guru Penggerak. Mereka mampu merancang prakarsa perubahan visi guru penggerak. Peningkatan juga terlihat dalam kemampuan calon guru penggerak dalam komunikasi kepada kepala sekolah dan rekan sejawat untuk menyampaikan apa saja yang harus dikolaborasikan dalam mewujudkan visi misi sekolah. Selain itu, refleksi kritis yang dilakukan setelah sesi moderasi membantu calon guru untuk terus melakukan perubahan dalam mewujudkan prakarsa perubahan. Kegiatan pendampingan individu dapat ditunjukkan pada [Gambar 1](#).

Hasil pendampingan individu menunjukkan bahwa pendekatan mentoring dan *coaching* sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik calon Guru Penggerak. Dukungan yang diberikan secara personal memungkinkan calon guru untuk mengatasi tantangan spesifik yang mereka hadapi di kelas. Lebih lanjut, kegiatan refleksi yang terstruktur membantu calon guru untuk mengembangkan kemampuan evaluasi diri dan menjadi lebih peka terhadap kebutuhan siswa. Temuan ini sejalan dengan [\(Syarifuddin & Adiansha, 2023\)](#) yang menyatakan bahwa pendampingan individu dapat mempercepat proses pembelajaran profesional guru.



Gambar 1. Pendampingan Individu dan Penguatan Kepada CGP



Gambar 2. Kegiatan Calon Guru Penggerak, Pemaparan Prakarsa Perubahan, dan Penyampaian Pendapat

Pendampingan individu guru penggerak (**Gambar 2**) dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan memperkenalkan budaya (**Bhakti & Maryani, 2016; A. Kurniawan dkk., 2024**). Program Guru Penggerak (GPG) merupakan inisiatif yang dirancang untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan melibatkan guru-guru yang memiliki kemampuan dan motivasi untuk menginspirasi dan memimpin perubahan di lingkungan sekolah (**Gani dkk., 2024**). Program ini memberikan dampak positif bagi guru, siswa, dan sekolah, di mana guru yang mengikuti program ini cenderung menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Guru yang mengikuti Program Guru Penggerak terjadi peningkatan, ditandai dengan kemampuan memahami dan mengimplementasikan budaya positif (**Lubis dkk., 2022**), mendorong CGP untuk lebih siap menghadapi tantangan dalam implementasi pembelajaran yang berpusat pada murid (**A. Kurniawan dkk., 2024; E. S. Kurniawan, 2023**). Calon guru penggerak dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan pengetahuan praktis yang diperlukan dalam profesi guru (**Kemendikbud, 2023; Wijaya dkk., 2023**). Hal ini selaras dengan tujuan Program Guru Penggerak (PGP) sebagaimana yang disampaikan (**Wuryaningsih, 2023**) bahwa rancangan PGP memenuhi fitur inti terkait fokus utama tentang kepemimpinan murid sebagai terjemahan profil pelajar Pancasila, memberi ruang guru untuk mengaitkannya dengan pembelajaran di kelas (*active learning*), koheren dengan kebijakan lain sebagai bentuk insentif bagi guru, durasi yang panjang, dan menunjukkan upaya mewujudkan komunitas praktisi yang mendukung keberhasilan sekolah.

4. Kesimpulan

Kegiatan pendampingan individu kedua yang dilakukan terhadap calon Guru Penggerak di SLB Mutiara Bunda Kota Bengkulu menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kemampuan guru penggerak mewujudkan prakarsa perubahan secara kolaborasi. Melalui pendekatan mentoring dan coaching, calon guru penggerak berhasil menyusun prakarsa perubahan visi yang berpihak pada siswa.

Tantangan yang dihadapi selama proses pendampingan, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pengalaman, berhasil diatasi melalui penyesuaian metode pendampingan yang lebih fleksibel dan personal. Kesuksesan kegiatan ini menggaris bawahi pentingnya dukungan yang berkelanjutan dan spesifik terhadap kebutuhan. Implikasi dari hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan individu merupakan strategi yang efektif dalam pengembangan kompetensi guru, yang seharusnya terus diperkuat dalam program-program pendidikan di masa mendatang. Rekomendasi ke depan adalah untuk meningkatkan kualitas pelatihan bagi pengajar praktik agar lebih mampu memberikan bimbingan yang konstruktif dan mendukung calon guru dalam perjalanan mereka menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah.

Acknowledgement

Ucapan terima kasih kepada Balai Guru Penggerak (BGP) Kota Bengkulu, Sekolah Luar Biasa (SLB) Mutiara Bunda Kota Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pendampingan ini, serta kepada calon Guru Penggerak yang terlibat dalam kegiatan ini atas kerjasamanya dan partisipasinya aktifnya. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan dan penyelesaian kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Afandi, M., Chamalah, E., Wardani, O. P., & Gunarto, H. (2013). Model dan metode pembelajaran. Semarang: UNISSULA.
- Anggraeni, D. M., & Sole, F. B. (2018). E-Learning Moodle, Media Pembelajaran Fisika Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 1(2), 57–65.
- Aswita, D., Nurmayati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., & Zulfikar, S. (2022). *Pendidikan Literasi: Memenuhi Kecakapan Abad 21*. Penerbit K-Media.
- Bhakti, C. P., & Maryani, I. (2016). Peran LPTK dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 1(2), 98–106.
- Gani, R. H. A., Supratmi, N., Ernawati, T., & Wijaya, H. (2024). Pembinaan Guru Inspiratif: Pelatihan Supervisi Akademik Berorientasi Coaching dalam Program Pendidikan Guru Penggerak di Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sultan Indonesia*, 1(1), 45–56.
- Hayati, R., Karim, A., Adisaputera, A., Sutopo, A., & Murad, A. (2023). META EVALUASI: PROGRAM GURU PENGGERAK DI PENDIDIKAN DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 5223–5234.
- Kemendikbud. (2023). *Panduan Pelaksanaan Program Guru Penggerak*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, A., Sanapiah, S., & Mursali, S. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Program Pendidikan Guru Penggerak: Pendekatan Coaching dan Mentoring. *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 18–24.
- Kurniawan, E. S. (2023). Strategi Jembatan Konsep Analogi Untuk Meningkatkan PhyHOTS Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains (JIPS)*, 4(1), 26–35. <https://doi.org/10.37729/jips.v4i1.3023>
- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832.

- Nasution, W. N. (2016). Kepemimpinan pendidikan di sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah/article/view/6>
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190–201.
- Nurdyansyah, N., & Fitriyani, T. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Hasil Belajar Pada Madrasah Ibtidaiyah. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Syarifuddin, S., & Adiansha, A. A. (2023). Pendampingan Guru melalui Pendampingan Individu dan Lokakarya Pendidikan Guru Penggerak Angkatan 4 Kabupaten Bima dalam rangka Pengembangan dan Pengimbasan Budaya Positif Pembelajaran. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 79–91.
- Wijaya, H., Ernawati, T., Nahdi, K., Gani, R. H., & Supratmi, N. (2023). Menggali Potensi Calon Guru Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 77–84.
- Wuryaningsih, W. (2023). Program Pendidikan Guru Penggerak, Efektifkah?: Sebuah Ulasan pada Kerangka Pengembangan Profesional Guru. *Jurnal Widyaiswara Indonesia*, 4(2), 17–26.